

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab IV mengenai pengaruh permainan maze terhadap kemampuan literasi bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Wijaya Kusumah/Kartika XIX-26 Kota Tasikmalaya, media permainan maze dapat membantu anak dalam mengatasi masalah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Berikut kesimpulan yang diambil dari hasil analisis data:

1. Anak yang diteliti sudah memiliki kemampuan literasi bahasa, namun belum sebaik anak seusianya pada fase baseline-1, terbukti dari hasil tes subjek pertama yang mendapatkan rata-rata 43,33%, subjek kedua yang mendapatkan rata-rata 41,67%, dan subjek ketiga yang mendapatkan rata-rata 31,67%. Pada fase baseline-1, ketiga individu tersebut memiliki skor frekuensi yang cukup rendah.
2. Setelah menyelesaikan fase intervensi (B), kemampuan literasi bahasa subjek pertama meningkat rata-rata 93,33%, subjek kedua meningkat rata-rata 90%, dan subjek ketiga meningkat rata-rata 83,33%; ketiga subjek mengalami peningkatan dari sesi ke sesi.
3. Dari keseluruhan fase yang dilalui dengan membandingkan kondisi awal sebelum diterapkan media permainan *maze* dengan kondisi setelah diberikan media permainan *maze*, terlihat adanya peningkatan rata-rata kemampuan literasi bahasa pada fase *baseline-2* dengan rata-rata yang dicapai sebesar 100% untuk hasil tes ketiga subjek.

#### **5.2 Implikasi**

Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan keilmuan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memahami kemampuan literasi bahasa. Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa anak usia dini adalah dengan menggunakan media permainan maze. Menurut

Yuniasih, 2023

**PENGARUH PERMAINAN MAZE TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI BAHASA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulan dari penelitian ini, penggunaan media permainan maze berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan literasi bahasa. Terdapat berbagai hasil yang membahas mengenai pengaruh permainan maze terhadap kemampuan literasi bahasa berdasarkan data hasil penelitian pada pembahasan dan temuan, antara lain:

1. Jika anak-anak menggunakan media permainan *maze* sebagai alat untuk belajar secara rutin, mereka dapat melatih kemampuan mereka dan mencapai hasil yang lebih baik.
2. Pembelajaran kemampuan literasi bahasa dapat lebih efektif dan anak lebih terlibat dalam pembelajaran jika permainan *maze* digunakan sebagai suatu media.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan pada pembahasan serta kesimpulan mengenai pengaruh media permainan *maze* terhadap kemampuan literasi bahasa pada anak usia 5-6 tahun, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

#### **1. Bagi Guru**

Karena temuan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan permainan maze berpengaruh terhadap kemampuan literasi bahasa, maka guru PAUD disarankan untuk menggunakan permainan ini sebagai salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan literasi bahasa pada anak usia dini. Guru PAUD merekomendasikan pembelajaran dengan permainan maze karena memiliki manfaat yang signifikan bagi kemampuan literasi bahasa anak di masa depan. Misalnya, anak dapat terbiasa menulis huruf awal dengan huruf kapital, dapat menyimak atau mendengarkan dengan baik, serta dapat membiasakan anak untuk belajar membaca sejak dini.

#### **2. Bagi Siswa**

Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, anak harus selalu fokus belajar saat bermain permainan maze. Selain itu, agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, anak harus selalu aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media permainan maze.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti dalam penelitian ini memiliki kekurangan yang harus dibenahi. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan permainan *maze* dalam penggunaan yang lebih beragam dan menghasilkan permainan yang lebih menyenangkan bagi anak karena bermain haruslah menyenangkan bagi anak sehingga semua potensi yang terdapat dalam diri anak dapat berkembang dengan baik tanpa adanya paksaan atau tuntutan.

